

Profil Kemampuan Numerasi Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Pada Konten Bilangan

Ni Luh Putu Risma Damayanti¹, Gusti Ayu Mahayukti², I Gusti Putu Sudiarta³ 

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia.
email: rismadamayanti1212@gmail.com, gustiyamahayukti@undiksha.ac.id, gussudiarta@undiksha.ac.id

ARTIKEL INFO

Histori Artikel

Dikirim: 20 Januari 2025
Direvisi: 10 Februari 2025
Diterima: 5 Maret 2025
Tersedia online 30 Maret 2025

Kata Kunci:

AKM; kemampuan numerasi; profil.

Keywords:

AKM; numeracy ability; profile.

DOI:

<https://doi.org/10.23887/ika.v23i1.85796>

ABSTRAK

Fokus penelitian ini berguna mengetahui kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal AKM pada konten bilangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah semua siswa kelas V SDN 6 Songan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes soal uraian tipe AKM untuk mengukur kemampuan numerasi siswa yang sudah divalidasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian yakni: kemampuan numerasi siswa kategori tingkat tinggi sebanyak 9 siswa dengan persentase 31%, kemampuan numerasi siswa kategori tingkat sedang sebanyak 11 siswa dengan persentase 28% dan kemampuan numerasi siswa pada kategori tingkat rendah sebanyak 9 siswa dengan persentase 31%. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan numerasi siswa di SDN 6 Songan dominan pada kategori sedang.

ABSTRACT

The focus of this research is useful in knowing students numeracy abilities in solving AKM questions on number content. This type of research is qualitative research. The subjects used in this research were all fifth grade students at SDN 6 Songan. The data collection technique used in this research is triangulation. The research instrument used was an AKM type essay test to measure students' numeracy abilities which had been validated. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. The results of the research were: the numeracy ability of students in the high level category was 9 students with a percentage of 31%, the numeracy ability of students in the medium level category was 11 students with a percentage of 28% and the numeracy ability of students in the low level category was 9 students with a percentage of 31%. Based on the research results, it can be concluded that the numeracy abilities of students at SDN 6 Songan are dominant in the medium category.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.



1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA yang memegang peranan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika sering dianggap sulit oleh peserta didik dikarenakan kurangnya pemahaman konsep dan pemanfaatan dari pembelajaran sebut seperti kesulitan dalam proses merumuskan masalah, menafsirkan konteks situasi nyata kedalam model matematika, serta memahami struktur matematika dengan hubungan atau pola dalam masalah. Matematika merupakan kemampuan dasar seseorang yaitu berhitung. Matematika membekali siswa untuk mempunyai kemampuan numerasi yang pada akhirnya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Mendikbud (2020) numerasi adalah kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk memecahkan masalah kontekstual pada kehidupan sehari-hari yang sesuai untuk individu sebagai warga yang baik. Kemampuan numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan berpikir seseorang secara amatir dalam implementasi, dalam merumuskan, serta

dalam menafsirkan matematika dari konteks yang berbeda menggunakan konsep fakta maupun prosedur dalam menjelaskan suatu peristiwa (Ekowati, dkk 2019). Kemampuan numerasi ini sebagai hal dasar yang dibutuhkan untuk siswa dalam belajar, karena siswa diminta untuk dapat menerapkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. kemampuan numerasi menjadi penting dikarenakan untuk meningkatkan kemampuan individu untuk menggunakan dan menginterpretasikan matematika dalam berbagai konteks. Selain itu, juga mengisyaratkan bahwa tidak hanya menyelesaikan soal matematika sesuai prosedur tetapi juga mendayagunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari. kemampuan numerasi ini sebagai salah satu hal yang dapat membiasakan siswa untuk lebih berpikir kritis dan dapat mengembangkan kapasitas dirinya untuk lebih berani dan percaya diri serta menjadi lebih baik.

Kemampuan numerasi menjadi salah satu kemampuan yang diukur dalam penilaian AKM. Mendikbud menyatakan bahwa AKM adalah penilaian kompetensi mendasar yang dibutuhkan seluruh siswa agar dapat mengembangkan kemampuan diri sendiri serta berperan aktif dalam masyarakat pada kegiatan yang bernilai positif. AKM adalah kebijakan yang dikeluarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan usai diumumkannya hasil PISA 2018 terkait kebijakan merdeka belajar (Arnida, dkk 2023). Didukung pada hasil studi PISA mengatakan kemampuan numerasi siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Siswa Indonesia berada pada peringkat 72 dari 79 negara peserta tes. Hasil tes menunjukkan bahwa rata-rata skor peserta didik adalah 371 dalam membaca, matematika 379, dan sains 396. Hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan numerasi di Indonesia masih rendah dan jauh tertinggal dengan negara-negara lainnya.

AKM mengukur 2 kemampuan dasar yaitu kemampuan literasi dan numerasi yang dilakukan oleh setiap jenjang pendidikan pada kelas 4, 8 dan 11 (Cahyanovianty, 2021). AKM Numerasi adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan numerasi peserta didik. Asesmen numerasi dalam AKM terdiri dari 3 aspek yakni: proses kognitif, konten dan konteks. Proses kognitif numerasi terdiri dari 3 level yaitu pemahaman, penerapan, dan penalaran. Pada konten numerasi terdiri dari aljabar, bilangan, pengukuran dan geometri serta data dan ketidakpastian. Kemudian pada konteks menunjukkan aspek kehidupan dalam konten yang digunakan (Kemendikbud, 2021). Oleh sebab itu, siswa dengan kemampuan numerasi yang tinggi akan mampu memecahkan masalah-masalah matematika dengan baik, sehingga pembelajaran matematika bermanfaat bagi diri siswa khususnya.

Bilangan merupakan salah satu konten dalam soal AKM yang dapat diterapkan sebagai alat yang dapat membantu dalam memecahkan suatu masalah. Bilangan merupakan suatu konsep matematika yang digunakan dalam pencacahan dan pengukuran (Rahmawati & Astuti, 2023). Simbol ataupun lambang yang digunakan untuk mewakili suatu bilangan disebut sebagai angka atau lambang bilangan. Berdasarkan pra-observasi yang sudah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 6 Songan ditemukan bahwa adanya kesulitan siswa saat mengerjakan soal AKM kelas pada konten dasar AKM yaitu bilangan. Konten bilangan yang sulit dikerjakan oleh siswa itu seperti bilangan bulat, desimal dan bentuk bilangan lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyanovianty & Wahidin (2021) menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa lebih dominan pada kemampuan tingkat sedang dengan persentase 75% dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VIII di SMPN tahun ajaran 2020/2021 dan tes soal AKM yang telah divalidasi oleh guru berbagai sekolah. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Setianingsih (2022) menunjukkan bahwa siswa kurang mampu menyelesaikan soal AKM dengan tepat. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ate & Lede (2022) menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal numerasi masih rendah.

Dengan menganalisis profil kemampuan numerasi siswa, dapat diketahui sejauh mana siswa memahami dan menguasai konsep-konsep bilangan yang diajarkan. Informasi ini penting untuk mengevaluasi efektivitas pengajaran dan kurikulum yang diterapkan. Analisis ini membantu mengidentifikasi jenis kesulitan yang dialami siswa dalam memahami konten bilangan. Dengan mengetahui kesulitan ini, guru dapat mengambil langkah-langkah remedial atau penyesuaian pembelajaran untuk membantu siswa dalam memperbaiki pemahaman mereka. Hasil analisis kemampuan numerasi dapat memberikan wawasan tentang bagaimana proses pembelajaran dapat ditingkatkan.

Dari pemaparan di atas, pentingnya untuk melakukan penelitian dengan judul "Profil Kemampuan Numerasi Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Tipe Asesmen Kompetensi Minimum

(AKM) Pada Konten Bilangan Di SD Negeri 6 Songan". Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kemampuan numerasi siswa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif terhadap fakta yang ditemukan di lokasi. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna (Sugiyono, 2022). Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD Negeri 6 Songan untuk diberikan tes soal AKM. Dalam penelitian ini, subjek yang akan diwawancara dipilih berdasarkan rekomendasi guru. Subjek yang akan diwawancara dipilih sebanyak 2 orang dari tiap-tiap kategori. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes soal uraian. Tes soal yang digunakan yaitu soal tipe AKM untuk mengukur kemampuan numerasi siswa yang telah divalidasi oleh dua validator. Nilai kemampuan numerasi siswa digolongkan berdasarkan dengan interval nilai yang disajikan dalam Tabel 1.

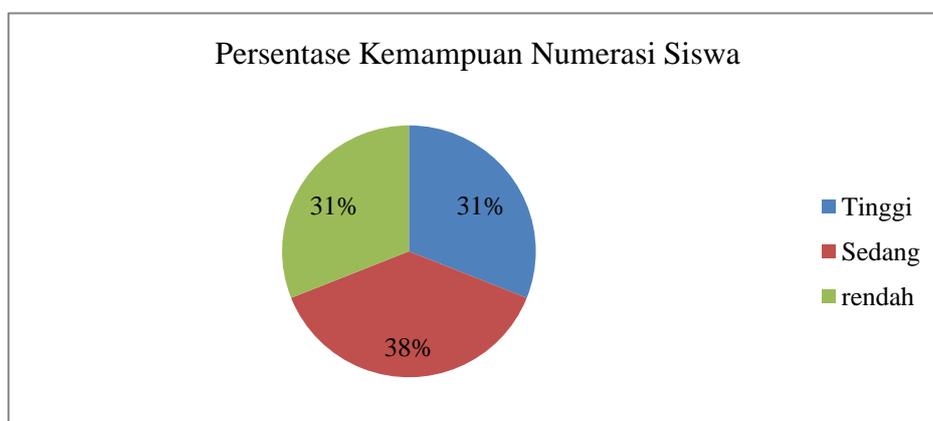
Tabel 1. Interval Nilai

Interval Skor	Kategori
$80 \leq x \leq 100$	Tinggi
$50 \leq x < 80$	Sedang
$x < 5$	Rendah

Selanjutnya metode dan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil profil kemampuan numerasi siswa dilaksanakan dengan menganalisis hasil tes soal AKM dan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada subjek yang telah ditentukan. Penelitian mengukur tingkat kemampuan numerasi saja, yang memuat 3 indikator kemampuan numerasi. Indikator kemampuan numerasi itu antara lain, menggunakan berbagai macam angka atau simbol yang terkait dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari, Kemampuan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram dan lain sebagainya) dan Kemampuan menafsirkan hasil analisis permasalahan untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Dari perolehan skor nilai pada 29 siswa disajikan dalam bentuk diagram lingkaran seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Persentase Hasil Kemampuan Siswa

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa kemampuan numerasi siswa kategori tingkat tinggi sebanyak 9 siswa dengan persentase 31%, kemampuan numerasi siswa kategori tingkat sedang sebanyak 11 siswa dengan persentase 38% dan kemampuan numerasi siswa pada kategori tingkat rendah sebanyak 9 siswa dengan persentase 31%. Setelah mendapatkan hasil tes, peneliti mengambil subjek penelitian, subjek yang diambil adalah yaitu 2 siswa dari kemampuan numerasi tingkat tinggi,

2 siswa dari kemampuan numerasi tingkat sedang dan 2 siswa dari kemampuan numerasi tingkat rendah untuk diwawancarai secara langsung sehingga dapat mengetahui kesulitan yang dialami masing-masing subjek. Data skor nilai yang akan dijadikan subjek penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Skor Sampel Kemampuan Numerasi Siswa

NO	Nama	Kode Siswa	Nomor Butir Soal			Skor	Nilai	Kategori
			1	2	3			
1	I Gede Suka Rianto	S05	5	5	4	14	93.33	Tinggi
2	Ni Kadek Karunia Garbhadhani	S15	5	5	5	15	100.00	Tinggi
3	Ni Komang Priska Ananti	S21	4	4	2	10	66.67	Sedang
4	Putu Ananta Pratama Giri	S28	3	4	4	11	73.33	Sedang
5	Ni Komang Elsa Widnyani	S19	1	1	1	3	20.00	Rendah
6	Ni Wayan Eka Ariantini	S25	3	3	1	7	46.67	Rendah

Setelah subjek penelitian didapat maka masing-masing subjek diwawancara secara terbimbing yang bertujuan untuk menggali seberapa jauh kesulitan yang dialami masing-masing subjek. Berikut merupakan wawancara penulis dengan subjek.

Subjek Penelitian (P1) (S15)

Subjek penelitian (P1) merupakan siswa dengan kode S15 dengan kemampuan numerasi kategori tinggi. S15 menjawab 3 soal pada tes yang diberikan dan ketiga soal tersebut dijawab dengan benar. Berdasarkan hasil tes dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa S15 mampu mengerjakan soal no 1 sampai dengan 3 dan mampu menerapkan langkah-langkah penyelesaiannya. Berikut ini merupakan hasil dari profil kemampuan numerasi siswa subjek (P1) S15 pada soal yang berikan.

Deskripsi soal nomor 1.

1. diketahui: zakiy selalu berlangganan paket internet kuota 20 GB untuk 30 hari
Rincian penggunaan internet zakiy:
1. 2,6 GB untuk streaming musik
2. 8,18 GB untuk streaming vidio
3. 2,4 GB untuk media sosial
4. 2,8 GB untuk bermain game
5. 1,4 GB untuk browsing informasi
ditanya: Berapa persenkah sisa kuota yang dimiliki oleh zakiy
Jawab: $2,6 + 8,18 + 2,4 + 2,8 + 1,4 = 17,38$
sisa kuota zakiy = $20 - 17,38 = 2,62$ GB

Gambar 2. Hasil Jawaban S15 Nomor 1

Peneliti menganalisis hasil pekerjaan subjek pada lembar jawaban bahwa subjek menuliskan informasi yang ada pada soal. Subjek sudah mampu menjawab dengan langkah yang benar dan tepat, sehingga hasil yang didapatkan sudah sesuai. Hal tersebut didukung dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada subjek sebagai berikut.

- P : "Apakah kamu bisa menyebutkan hal apa saja yang diketahui dari soal tersebut?"
S : "Bisa kak, yang diketahui pada soal itu Zakiy berlangganan kuota 15 GB selama 30 hari. Lalu Zakiy sudah menggunakan kuota tersebut untuk streaming musik, video, game dan lain-lain"
P : "Apakah sebelum mengerjakan soal, kamu perlu membuat rencana?"

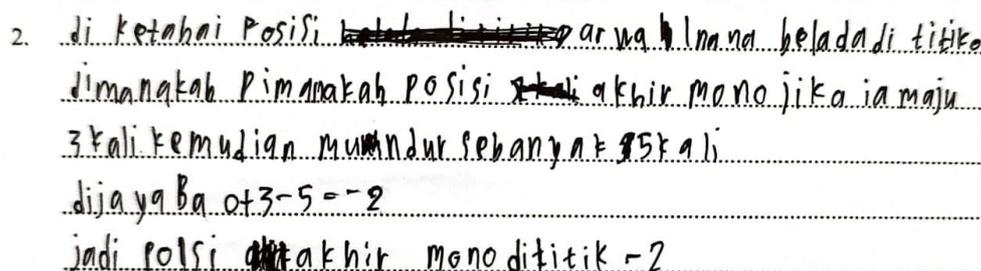
- S : "Iya kak, saya memahami dulu soalnya kemudian saya kerjakan sesuai langkah-langkah yang telah diajarkan oleh guru saya"
- P : "Bagaimana langkah-langkah kamu dalam perencanaan penyelesaian pada soal yang diberikan?"
- S : "Pertama saya menjumlah penggunaan kuota internet Zakiy, setelah itu kuota awal Zakiy yang 20 GB dikurangkan dengan jumlah penggunaannya kak".
- P : "Apakah kamu memeriksa kembali hasil jawaban sebelum dikumpulkan?"
- S : "Tidak kak, saya langsung kumpulkan"

Dengan mengacu hasil kegiatan wawancara yang dilakukan subjek S15, diketahui bahwa subjek S15 mampu memahami dan mengerjakan soal nomor 1. Subjek S15 dapat menjawab wawancara dengan tepat terkait informasi yang ditanyakan pada soal nomor 1.

Subjek Penelitian (P3) (S21)

Subjek penelitian (P3) merupakan siswa dengan kode S21 dengan kemampuan numerasi kategori sedang S21 menjawab 3 soal pada tes yang diberikan dan ketiga soal tersebut dijawab kurang tepat. Berdasarkan hasil tes dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa S21 mengerjakan soal nomor 1 tidak membuat sebagian langkah-langkahnya. Kemudian soal nomor 2 S21 juga tidak membuat gambar penyelesaiannya. Selanjutnya soal nomor 3 langkah-langkah sudah dibuat namun hasilnya ada yang salah. Berikut ini merupakan hasil dari profil kemampuan kemampuan numerasi siswa subjek (P3) S21 pada soal yang berikan.

Deskripsi soal nomor 2.



2. di ketahui posisi ~~awal~~ awal pada bilangan beladadi titik dimanakan pinnakah posisi ~~akhir~~ akhir mono jika ia maju 3 kali kemudian mundur sebanyak 5 kali di jaya Ba. 0+3-5=-2 jadi posisi ~~akhir~~ akhir mono dititik -2

Gambar 3. Hasil Jawaban S21 Nomor 2

Peneliti menganalisis hasil pekerjaan subjek pada lembar jawaban bahwa subjek menuliskan informasi yang ada pada soal. Subjek sudah mampu menjawab dengan benar meskipun langkah-langkah yang dibuat masih kurang lengkap. Hal tersebut didukung dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada subjek sebagai berikut.

- P : "Coba jelaskan bagaimana cara kamu menyelesaikan soal nomor 2?"
- S : "Saya tambahkan saja kak, titik awal 0 ditambah 3 kemudian kalau mundur saya kurangkan 5".
- P : "Apakah kamu sudah mencoba untuk memahami gambarnya?"
- S : "Sudah kak"

Dengan mengacu hasil kegiatan wawancara yang dilakukan subjek S21, diketahui bahwa subjek S21 belum mampu unruk mengidentifikasi gambar yang ada dan belum mampu untuk menerapkan pemahamannya melalui gambar. Subjek S21 dapat menjawab wawancara dengan tepat terkait informasi yang ditanyakan pada soal nomor 2.

Subjek Penelitian (P6) (S19)

Subjek penelitian (P6) merupakan siswa dengan kode S19 dengan kemampuan numerasi kategori rendah. S19 menjawab 3 soal pada tes yang diberikan dan ketiga soal tersebut dijawab dengan belum tepat. Berdasarkan hasil tes dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa S19 tidak mampu mengerjakan soal no 1 sampai dengan 3 dan tidak mampu menerapkan langkah-langkah penyelesaiannya. Berikut ini merupakan hasil dari profil kemampuan kemampuan numerasi siswa subjek (P1) S19 pada soal yang berikan. Deskripsi Soal Nomor 3

3. jawaban
Pico 13 kg
Hugo 12 kg

Gambar 4. Hasil Jawaban S19 Nomor 3

Peneliti menganalisis hasil pekerjaan subjek pada lembar jawaban bahwa subjek tidak menuliskan informasi yang ada pada soal. Subjek sebenarnya tidak mampu menjawab dan langkah-langkah yang dibuat tidak lengkap. Hal tersebut didukung dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada subjek sebagai berikut.

- P : “Kenapa kamu tidak menulis informasi yang kamu dapatkan pada lembar jawaban?”
S : “Bingung kak”
P : “Lalu apakah kamu bisa menjelaskan bagaimana caranya kamu mendapatkan jawabannya?”
S : “Saya diberitahu oleh teman saya kak”.
P : “Berarti kamu tidak mengerjakan dan menghitungnya sendiri?”
S : “Tidak kak”

Dengan mengacu hasil kegiatan wawancara yang dilakukan subjek S19, diketahui bahwa subjek S19 tidak mampu memahami dan mengerjakan soal nomor 3. Subjek S19 tidak dapat menjawab wawancara dengan tepat terkait informasi yang ditanyakan pada soal nomor 3.

Profil Siswa Dengan Kemampuan Numerasi Kategori Tinggi

Siswa dengan kemampuan numerasi tingkat tinggi pertama (S15) mendapat nilai 100 dari 100. Wawancara dilakukan secara langsung di dalam kelas. Peneliti menanyakan tentang soal dengan tipe AKM dan siswa tersebut sudah memahami tentang AKM. Peneliti menanyakan informasi yang didapat melalui soal dan siswa tersebut bisa menjelaskan informasi-informasi yang terdapat pada soal. Peneliti juga menanyakan langkah-langkah atau cara yang dilakukan oleh siswa untuk menjawab soal dan siswa tersebut menjawabnya dengan benar. Siswa tersebut juga mengatakan tips mengerjakan soal AKM cukup dikerjakan dengan tenang dan pahami soal dengan baik agar bisa menjawabnya.

Siswa dengan kemampuan numerasi tingkat tinggi pertama (S05) mendapat nilai 93,33 dari 100. Peneliti menanyakan tentang soal dengan tipe AKM dan siswa tersebut sudah memahami tentang AKM. Peneliti menanyakan informasi yang didapat melalui soal dan siswa tersebut bisa menjelaskan informasi-informasi yang terdapat pada soal. Peneliti juga menanyakan langkah-langkah atau cara yang dilakukan oleh siswa untuk menjawab soal dan siswa tersebut menjawabnya dengan benar. Hanya saja ada 1 soal yaitu soal nomor 3 yang dijawab kurang tepat oleh siswa tersebut. Setelah ditanya mengenai langkah-langkah untuk menyelesaikan soal nomor 3, siswa tersebut mampu untuk menjelaskannya dengan tepat. Lalu peneliti bertanya lagi mengapa jawaban yang dicantumkan bisa salah, siswa tersebut menjawab salah menghitung. Hal itu diakibatkan oleh ketidaktelitian siswa tersebut saat menghitung untuk menemukan jawabannya.

Dari hasil wawancara pada kedua siswa tersebut, didapatkan informasi bahwa kedua siswa yang memiliki kemampuan tinggi sudah terbiasa mengerjakan soal tipe AKM dan mereka sangat menyukai soal cerita dan soal dengan konteks yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari karena bisa mengeksplorasi dan implementasikan kemampuan dan pemahaman kita dalam rumus yang ada, akan tetapi mereka masih sedikit kurang teliti dalam menghitung saat menyelesaikan soal. Untuk memperbaikinya kemampuan numerasi siswa tersebut, salah satu cara yang dilakukan adalah guru harus selalu memberikan banyak latihan soal dengan tipe penalaran yang lebih berbobot sehingga siswa akan terbiasa dalam pengimplementasian pada penyelesaiannya serta selalu mengingatkan agar memeriksa ulang kembali pekerjaan yang sudah diselesaikan. Hal ini sesuai pendapat (Mustagfiroh 2020) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki kemampuan tinggi dapat diberikan latihan soal yang lebih beragam dengan tingkat kesukaran yang lebih tinggi sehingga dapat menambah siswa lebih mengeksplorasi pemahaman dan kreativitas dalam menyelesaikan soal.

Profil Siswa Dengan Kemampuan Numerasi Kategori Sedang

Pada siswa yang memiliki kemampuan numerasi tingkat sedang (S28) mendapatkan nilai 73,33 dari 100. Wawancara yang dilakukan secara langsung di dalam kelas. Peneliti menanyakan pada siswa (S28) tersebut apakah ada kesulitan atau kendala dalam mengerjakan tipe soal AKM, dan siswa menjawab tidak terlalu mengalami kesulitan dalam proses pengerjaannya. Peneliti juga bertanya mengenai informasi-informasi yang terdapat pada soal dan siswa tersebut mampu untuk menjawabnya dengan cukup baik. Akan tetapi siswa (S28) mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan soal cerita dalam bentuk garis bilangan serta kurang telitinya saat menghitung untuk mencari jawabannya.

Pada siswa S21, siswa mendapatkan nilai 66,67 dari 100. Wawancara dilakukan secara langsung di dalam kelas, peneliti bertanya tentang tipe soal AKM dan siswa tersebut menjawab sudah pernah mengerjakan soal tipe AKM. Pada siswa kedua ini, mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan soal cerita dalam bentuk garis bilangan serta kurang telitinya saat menghitung untuk mencari jawabannya. Ia mengatakan bahwa, saya lupa untuk menulis jawaban yang sudah dihitungnya.

Dari hasil wawancara pada kedua siswa tersebut, didapatkan informasi bahwa kedua siswa yang memiliki kemampuan sedang sudah terbiasa mengerjakan soal tipe AKM yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, kedua siswa ini mengalami kendala tentang pengimplementasian soal cerita dalam bentuk garis bilangan serta kurang telitinya saat menghitung untuk mencari jawaban. Untuk memperbaikinya kemampuan numerasi siswa tersebut, salah satu cara yang dilakukan adalah guru harus selalu memberikan banyak latihan soal dan pemahaman tentang pengimplementasian dalam berbagai bentuk seperti garis, diagram dan lain sebagainya yang dikaitkan dengan kejadian dilingkungan sekitar, sehingga siswa akan paham dan siswa akan terbiasa dalam pengimplementasian pada penyelesaian soal cerita dalam berbagai bentuk. Hal ini sesuai pendapat (Mustagfiroh 2020) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki kemampuan sedang diberikan latihan untuk mengidentifikasi lingkungan mereka sendiri serta mengaitkannya dengan konsep yang telah mereka pelajari adalah kegiatan pembelajaran yang akan membuat kemampuan mereka semakin meningkat.

Profil Siswa Dengan Kemampuan Numerasi Kategori Rendah

Pada siswa yang memiliki kemampuan numerasi rendah siswa pertama (S25) mendapatkan nilai 46,67 dari 100. Wawancara terbimbing dilakukan secara langsung di dalam kelas. Siswa (S25) memaparkan bahwa belum memahami banyak tentang tipe soal AKM sehingga banyak mengalami kesulitan dalam proses pengerjaannya dan hanya menjawab sesuai dengan kemampuan dan pemahaman yang dimilikinya. Siswa (S25) juga menyampaikan bahwa soal AKM banyak tipe soalnya yang membingungkan dan susah. Siswa (S25) merasa kesusahan pada tipe soal uraian karena soalnya disajikan soal cerita dalam berbagai bentuk. Jadi dia merasa malas untuk membaca dan memahami maksud soal. Siswa yang memiliki kemampuan numerasi tingkat rendah kedua (S19) mendapatkan nilai 20 dari 100. Wawancara terbimbing dilakukan secara langsung di dalam kelas. Siswa kedua (S19) juga merasa kesusahan pada tipe soal uraian karena soalnya disajikan soal cerita dalam berbagai bentuk. Jadi dia merasa malas untuk membaca dan memahami maksud soal.

Dari hasil wawancara pada kedua siswa yang memiliki kemampuan numerasi rendah, didapatkan informasi bahwa kedua siswa yang memiliki kemampuan rendah belum terbiasa mengerjakan soal tipe AKM selain itu kemampuan numerasi siswa masih sangat kurang hal itu terbukti dengan siswa yang masih mengeluh dengan banyak soal cerita siswa merasa kesusahan dalam mengimplementasikan bacaan dalam soal dalam berbagai bentuk. Padahal kemampuan numerasi yang mendasar adalah kemampuan mengubah soal cerita dalam bentuk bilangan. Maka dapat disimpulkan siswa tersebut mempunyai kemampuan numerasi yang rendah. Untuk memperbaikinya kemampuan numerasi siswa tersebut, salah satu cara yang dilakukan adalah guru harus selalu memberikan pengarahan dan lebih banyak melakukan latihan soal-soal cerita untuk dapat diterapkan dan disimpulkan dalam konsep bilangan sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini sesuai pendapat (Mustagfiroh, 2020) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki kemampuan rendah diberikan pendampingan dalam latihan soal cerita sehingga mereka dapat menarik kesimpulan dan mengimplementasikan dalam konsep bilangan, hal ini akan dapat meningkatkan pemahaman dan analisis siswa

4. SIMPULAN

Siswa yang memiliki kemampuan tinggi sudah terbiasa mengerjakan soal tipe AKM dan mereka sangat menyukai soal cerita dan soal dengan konteks yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari karena bisa mengeksplorasi dan implementasikan kemampuan dan pemahaman kita dalam rumus yang ada, akan tetapi mereka masih sedikit kurang teliti dalam menghitung saat menyelesaikan soal. Siswa yang memiliki kemampuan sedang sudah terbiasa mengerjakan soal tipe AKM yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, kedua siswa ini mengalami kendala tentang pengimplementasian soal cerita dalam bentuk garis bilangan serta kurang telitinya saat menghitung untuk mencari jawaban. Siswa yang memiliki kemampuan rendah belum terbiasa mengerjakan soal tipe AKM selain itu kemampuan numerasi siswa masih sangat kurang hal itu terbukti dengan siswa yang masih mengeluh dengan banyak soal cerita siswa merasa kesusahan dalam mengimplementasikan bacaan dalam soal dalam berbagai bentuk. Padahal kemampuan numerasi yang mendasar adalah kemampuan mengubah soal cerita dalam bentuk bilangan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa. Jika siswa mengalami kesulitan dalam memahami atau menjawab suatu pertanyaan, lebih baik berdiskusi dengan teman atau guru.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ate, D., & Lede, Y. K. (2022). Analisis Kemampuan Siswa Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Literasi Numerasi. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1041>.
- Baharuddin, M. R., Sukmawati, S., & Christy, C. (2021). Deskripsi Kemampuan Numerasi Siswa dalam Menyelesaikan Operasi Pecahan. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Cahyanovianty, A., D. & Wahidin. (2021). Analisis Kemampuan Numerasi Peserta Didik Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, (hlm 217). <https://doi.org/10.56704/jirpm.v2i4.12856>.
- Ekowati, dkk. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.30651/else.v3i1.2541>.
- Fauziah, A., Sobari, E. F. D., & Robandi, B. (2021). Analisis Pemahaman Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Retrieved from <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/608>.
- Mustagfiroh. (2020). Memanfaatkan Hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Untuk Mendesain Multimodal Learning. *Jurnal Guru Inovatif*. 2. 1. 48-62.
- Naely, U., dkk. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Tahun 2021. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, (hlm 299–306). <https://doi.org/10.31539/alignment.v5i2.4553>.
- Resti, Y., Zulkarnain, Z., Astuti, A., & Kresnawati, E. S. (2020). Peningkatan Kemampuan Numerasi Melalui Pelatihan Dalam Bentuk Tes Untuk Asesmen Kompetensi Minimum Bagi Guru SDIT Auladi Sebrang Ulu II Palembang. *Seminar Nasional AVoER XII 2020*, (November 2020). Retrieved from <http://ejournal.ft.unsri.ac.id/index.php/avoer/article/download/246/195/>.
- Sari, D. S., Lukman, E. N., & Muharram, M. R. W. (2021). Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Geometri pada Asesmen Kompetensi Minimum-Numerasi Sekolah Dasar. *Fondatia*. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i2.1387>.
- Sari, V. P., & Sayekti, I. C. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada Kompetensi Dasar Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2907>.
- Setianingsih. (2022). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Sma Dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Katherina Estherika Anggraini Rini Setianingsih. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (26th ed.; Sugiyono, Ed.). Bandung: ALFABETA.